

ABSTRAK

Agus Budi Purwanto
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Skripsi yang berjudul "Samin dan Kehutanan Abad XIX" ini beranjang dari tiga permasalahan. Pertama, nilai-nilai yang diperjuangkan Samin terhadap hutan. Kedua, hambatan serta tekanan yang muncul atas pelaksanaan nilai-nilai tersebut. Ketiga, kausalitas perlawanan Samin terhadap pemerintah Belanda. Dalam meneliti masalah-masalah tersebut, skripsi ini menggunakan teori perkembangan kebudayaan milik Arnold J. Toynbee, di mana perkembangan kebudayaan ditentukan pada tanggapan (*response*) atas tantangan (*challenge*) yang diterima oleh entitas masyarakat tertentu.

Penelitian tentang gerakan Samin Surosentiko pada akhir abad XIX serta awal abad XX di dominasi oleh penjelasan tentang perlawanan tanpa kekerasan. Selain itu, penelitian yang ada mengindikasikan penempatan faktor ekonomi, sosial, dan politik sebagai kausalitas determinan. Ketiga kausalitas tersebut bermuara pada kesimpulan bahwa gerakan Samin pada akhir abad XIX dan awal abad XX merupakan bentuk perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda pada masa itu. Padahal, secara historis, perlawanan Samin dimulai oleh dua isu utama yakni kehutanan dan perpjakan. Penjelasan sejarah pada isu pertama yakni hubungan Samin dengan kehutanan jarang sekali diteliti. Di sisi lain, nilai-nilai spiritual Samin yang disandarkan pada ajaran agama Adam terabaikan begitu saja dari panggung perdebatan kausalitas.

Gerakan Samin pada abad XIX menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperjuangkan Samin meliputi ketuhanan, etika kehidupan, etika politik, pengetahuan bertani, dan cara pandang terhadap hutan. Sistem pengetahuan tentang pertanian bertumpu pada penghargaan yang tinggi atas peran manusia dalam mengubah alam menjadi pangan. Selain itu, tanah Jawa termasuk hutan di dalamnya adalah ciptaan Tuhan yang dititipkan Pandawa kepada orang Jawa. *Kedua*, Sejarah pengelolaan hutan Jawa sejak era Daendels hingga munculnya peraturan kehutanan 1865 dan Undang-Undang Agraria 1870 ternyata semakin memperjelas pembatasan interaksi alami antara Samin dengan hutannya. *Ketiga*, Gerakan Samin muncul karena nilai-nilai kehidupan Samin atas hutan mendapat penetrasi dari Belanda.

Kata kunci: Agama Adam, Gerakan Samin, Sejarah Sosial

ABSTRACT

Agus Budi Purwanto
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

The title of this thesis is “Samin dan Kehutanan Abad XIX” (Samin and Forestry in XIX Century) embarks from three issues. First, values regarding forestry that Samin fought for. Second, obstacle and pressure against Samin’s values. Third, the causality of Samin resistance against Dutch colonial government. In researching those issues, this thesis will employ Arnold J. Toynbee’s growth of civilizations theory where the progress of civilizations will be determined by the challenge on and the response of a certain community entity.

The Samin Surosentiko’s movement by the end of XIX and early XX century showed that they movement dominated by non-violence resistance explanations. Apart from those explanations, the existing researches indicate that economy, social, and political factors were the determinant causalities. These three causalities lead us to the conclusion that Samin movement was a form of resistance against Dutch colonial government at that time. However, historically, Samin resistance was sparked by two main issues, eg. forestry and taxation. Historical explanation on the first issue, the relationship between Samin movement and forestry, is rarely discussed. On the other hand, Samin’s spiritual values—based on Adam religion teaching—are also frequently ignored from causalities discussion.

The Samin’s Movement at XIX century showed the values they fight for are religiosity, ethics of life, political ethics, farming knowledge, and forest point of view. The knowledge systems of farming based on their high appreciation for human being role in altering nature become food. On the other hand, the Java land, inclusive of forest in it is Entrusted by God creation of Pandawa to Javanese. Second, the history of management of Java Forest since Daendels’s era till appearance of Forestry Regulation 1865 and Agraria’s Law 1870 really progressively clarify interaction demarcation experience of among Samin with his forest. Third, the Samin’s Movement emerges since values of life Samin for forest get penetration by Dutch.

Keywords: Adam Religion, Samin Movement, Social History